

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Seseorang dapat menyampaikan perasaanya kepada orang lain dengan bahasa. Bahasa harus disusun dengan baik dan benar agar dapat dipahami oleh penutur maupun pendengar sehingga muncul sebuah respon yang sesuai dengan harapan. Bahasa Indonesia juga menjadi salah satu materi pembelajaran pada pengajar di sekolah-sekolah.

Keterampilan berbahasa berhubungan erat dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin trampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Kegiatan manusia tidak lepas dari kekurangan atau kesalahan, baik dalam sikap maupun berinteraksi, berkomunikasi dengan sesama. Manusia dalam berbahasa masih terjadi kesalahan-kesalahan sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan. Kesalahan berbahasa berada dalam wilayah kompetensi atau dalam wilayah pengetahuan. Artinya, peserta didik belum memahami benar bahasa yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Harapan Stabat Sekarang ini banyak siswa yang kurang minatnya akan membaca ekstensif berita, apalagi membaca media masa seperti membaca berita dari koran. Walaupun di sekolah banyak sarana yang

dapat menunjang dalam kegiatan membaca, seperti perpustakaan, tetapi banyak siswa yang belum bisa memanfaatkan perpustakaan.

Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Harapan Stabat, ternyata didalam kelas kemampuan membaca ekstensif siswa kelas VIII masih rendah, nilai yang dipeloreh siswa dalam membaca ekstensif hanya sebesar 57,75 belum memenuhi (KKM). karena kurangnya latihan membaca ekstensif. Siswa juga kurang tertarik dalam membaca berita karena menurut mereka membaca berita membosankan. Dalam hal ini siswa juga sulit mencari jawaban dan memberi pertanyaan kepada guru. Dengan demikian, keterampilan siswa membaca ekstensif siswa kelas VIII SMP Harapan Stabat perlu ditingkatkan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia seorang guru harus menciptakan situasi belajar mengajar yang memungkinkan siswa melakukan katifitas membaca ekstensif serta mencari informasi secara kritis. Kegiatan membaca di sekolah sering mengalami hambatan, jika siswa kurang terbiasa melihat huruf terangkai dalam bentuk kelompok kata atau kalimat panjang, dan kata-kata asing yang jarang dilihat atau didengar akan menjadi sebuah hambatan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang saat ini berlaku menuntut siswa berperan aktif dalam proses belajar sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mendukung untuk tercapainya tujuan tersebut. Siswa sebagai subjek belajar harus berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dinilai dari perananya dalam pembelajaran. Seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan membari tanggapan. Disamping itu, keaktifan siswa

merupakan bentuk pembelajaran mandiri. Kompetensi yang diharapkan untuk siswa kelas VIII SMP Harapan Stabat semester II, KD 11.1, yaitu menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa materi membaca berita salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar disekolah. Agar tercapai kompetensi yang tertuang pada kurikulum 2006, tentu tidak terlepas dari peranan guru pengampuh mata pelajaran yang sebagai fasilitator dalam menciptakan teknik, metode maupun media.

Dari hasil penelitian sebelumnya Imam Setyawan (2011) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama Dengan Menggunakan Metode P2R Siswa Kelas VIII 3 SMP Muhamadiyah Semarang*, menyatakan bahwa pada saat siswa membaca ekstensif banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam tulisan yang mereka baca. Hal ini terjadi karena siswa tidak mengetahui tujuan dan manfaat dari apa yang telah mereka baca sehingga terkesan siswa hanya asal membaca dan mencari jawaban dari soal yang diberikan. Selain itu masalah yang dihadapi siswa adalah keterbatasan waktu, hal ini terjadi karena siswa hanya terpaku untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan tanpa memperhatikan isi bacaan sehingga siswa menghabiskan waktu untuk membaca berulang-ulang. Setelah menggunakan model pembelajaran P2R dalam membaca berita hasil

tes membaca ekstensif siklus 1 secara klasikal nilai 2305, dengan rata-rata 65.86 dari 35 siswa, siklus II 78,41 terjadi peningkatan dari siklus I dan II.

Oktarina (2009) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Berita Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Critical Discouser Analysis Kelas VIII SMP*, dalam penelitian ini Oktaria menggunakan model pembelajaran (CDA) untuk meningkatkan keterampilan membaca ekstensif. Hasil tes pra siklus I dan II meningkat hasil membaca ekstensif pada pra tindakan 61,3 setelah menggunakan (CDA) meningkat menjadi 68,8 mengalami peningkatan 6,1%. Pada siklus II meningkat 71,8 mengalami peningkatan 15,6% terjadi peningkatan dari siklus I dan II.

Dengan membaca berita, siswa dapat memperoleh informasi unsur-unsur berita dan masalah utama dari berbagai berita yang memiliki topik yang sama. Siswa juga harus mampu bertanya atau memberikan pertanyaan. Hal ini dapat diketahui oleh guru pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII. Kurangnya minat baca siswa apalagi membaca berita sangat membosankan dan tidak sangat terhibur.

Dalam hal ini peneliti menggunakan model Pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)*. Tiambun, Roawati (2014) Dalam Jurnal *Teknologi Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, Oktober 2014, yang berjudul *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Learning Start With A Question Kompetensi Dasar Analisis Vektor Untuk Gerak Mata Pelajaran Fisika Dikelas XI IPA SMA Negeri 3 Medan*, mengatakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* adalah suatu

model pembelajaran aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu, dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajarinya sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersamaan.

Eko Budi Susatyo, dkk (2009) Dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol. 3, No. 1, 2009, Hlm 406-412, yang berjudul Penggunaan Model *Learning Start With A Question* Dan *Self Regulated* Pada Pembelajaran Kimia, mengatakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* adalah merupakan suatu model pembelajaran aktif dalam bertanya, dimana agar siswa aktif dalam bertanya maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajarinya sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas secara bersama-sama didalam kelas.

Kelebihan model *Learning Start With A Question* adalah siswa menjadi siap mulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapatkan tambahan pelajaran dari guru, siswa akan lebih aktif membaca, materi akan dapat diingat lebih lama, kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mencari informasi tentang materi tanpa bantuan guru, mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan

melalui bertukar pendapat secara kelompok. Adapun kelemahan model *Learning Start With A Question* adalah ada beberapa siswa yang malu bertanya, sehingga guru tidak mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa, tidak semua siswa membaca materi pelajaran di rumah sehingga siswa sulit untuk memahami konsep materi pelajaran Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Model *Learning Starts With A Question (LSQ)* Terhadap Kemampuan Membaca Ekstensif Berita Kelas VIII SMP Harapan Stabat Tahun Pembelajaran 2016-2017.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah muncul untuk memperkuat alasan mengapa permasalahan dalam penelitian harus diangkat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa membaca ekstensif masih kurang dari yang diharapkan.
2. Keterampilan dalam menemukan informasi siswa masih rendah.
3. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan kurang efektif.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan uraian di atas masalah yang muncul sangat kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan masalah tidak terlalu luas. Pada umumnya membaca

ekstensif ini menuntut pembaca agar mereka memahami isi bacaan yang dianggap penting, dengan demikian kita dapat melaksanakan membaca secara efisien.

Pembatas masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian untuk menciptakan hasil yang lebih baik dapat dipertanggung jawabkan. Melihat begitu luasnya ruang lingkup masalah yang teridentifikasi serta keterbatasan kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada kemampuan siswa membaca ekstensif berita masih kurang dan penggunaan model *Learning Start With A Question* dalam pembelajaran membaca ekstensif berita. Dalam hal ini penelitian ini dilakukan hanya di kelas VIII SMP Harapan Stabat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai masalah yang dibatasi pada bagian pembatas masalah, peneliti merumuskan masalah ini menjadi beberapa bagian.

1. Bagaimana kemampuan membaca ekstensif berita siswa kelas VIII SMP Harapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model *Learning Start With A Question*?
2. Bagaimana kemampuan membaca ekstensif berita siswa kelas VIII SMP Harapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016 sesudah menggunakan *Learning Start With A Question*?
3. Adakah pengaruh model *Learning Start With A Question* terhadap kemampuan membaca ekstensif berita pada siswa kelas VIII SMP Harapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan seperti diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca ekstensif siswa kelas VIII SMP Harapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model *Learning Start With A Question*.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemepuan membaca ekstensif siswa kelas VIII SMP Harapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016 sesudah menggunakan model *Learning Start With A Question*.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh model *Learning Start With A Question* terhadap kemampuan membaca ekstensif berita pada siswa kelas VIII SMP Harapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016.

### **F. Manfaat Penelitian**

Tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan nantinya memberikan manfaat. Manfaat penelitian terdiri dari dua bagian yaitu, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran membaca ekstensif dengan model *Learning Start With A Question*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia dalam merencanakan pembelajaran

### b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa menambah motivasi dalam membaca berita

### c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam pembelajaran membaca, khususnya membaca ekstensif berita dengan model *Learning Start With A Question*.